BAB IV

TAFSIR DAN ANALISA JIHAD DALAM AL-QUR'AN

A. Perintah jihad secara umum

Didalam Al-qur'an banyak sekali kita jumpai ayat ayat Al-qur'an yang mengungkapkan masalah jihad, oleh setelah kita ketahui konsep jihad yang telah penulis paparkan pada bab III maka pada kesempatan kali ini penulis ingin mengemukan penafsiran ayat-ayat jihad tang terdapat dalam tafsir Al-Maraghi dan Ibnu katsir. Maka untuk lebih jelasnya akan penulis muali dengan firman Allah :

انفروا خفافا وثقالا وجاهدوا بأموالكم وأنفسكم في سبيل الله ذلكم خير لكم إن كنتم تعلمون (التوبة : ٤١)

"Berangkatlah kalian baik dalam keadaan merasa ringan maupun merasa berat, dan berjihadlah dengaan harta dan diri kalian di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui". 1)

Dalam ayat inji Allah menyampaikan perintah yang pasti dan tidak bisa ditawar lagi; Allah mewajibkan perang umum kepada setiap individu, maka tidak satupun ada yang uzur bagi seseorang untuk berhalangan atau tidak taat.

Ahmad Mushthofa Al-Maraghi dalam tafsirnya mengata kan sebagai berikut :

---

1. Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya, Mahkota, Surabaya, hal. 285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Al-khifaf; bentuk jamak dari khafif (ringan) dan ats-tsiqal bentuk jamak dari tsaqil (berat). Keduanya bisa terdapat pada tubuh dan sifat-sifatnya, seperti sehat, sakit, kurus,gemuk, semangat, malas, muda,, tua bisa pula terdapat pada sebab dan keadaan; seperti sedikit dan banyaknya harta, ada dan tidaknya kendaraaan serta ada atau tidaknya kesibukan. 2)

Jadi Allah memerintahkan kepada kita dalam keadaan bagaimanapun, baik dalam keadaan mudah maupun susah,sehat atau sakit, kaya maupun miskin, sedikit perbekalan atau pun banyak perbekalan, atau lain sebagainya yang dapat menunjang sebab kemenangan, setelah kesempatan dan kemampuan secara umum ada.

Jika perintah untuk melaksanakan perang umum telah di umumkan, maka perintah itu wajib ditaati,kecuali dalam keadaan benar-benar tidak mampu."Peng-umum-an keadaan ini dikuatkan oleh perkataan Abu Ayyub Al-Anshari yang telah mengikuti seluruh peperangan kecuali satu peperangan". 3)

"Diriwayatkan bahwa Abu Thalhah salah seorang sahabat Rasulullah ketika membacakan ayat ini berkata pada putranya."hai anak-anakku, aku berpendapat bahwa Tuhan mengajak kepada kita sekalian, muda atau tua, untuk berangkat berjihad dijalan Allah, maka berilah aku perlengkapan agar aku dapat berangkat bersama menunaikan kewajiban jihadku sesuai dengan perintah Allah ini, yg tidak memberi uzur bagi siapapun untuk tinggan di rumah". 3)

Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa diantara kaum

---

2. Ahmad Mushthofa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, Mushthofa al-Baby al-Halabi, Mesir, 1971, hal 123.

3. Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Sangkapura, pinang, tt, juz II, hal. 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslimin mungkin terdapat orang-orang yang sakit atau lemah karena ketuaannya, sehingga merasa berdosa tidak ikut berperang sabil".[4] Maka Allah menurunkan ayat ini (S. 9:41) yang memerintahkan berangkat dengan rasa ringan maupun berat.

Ayat yang senada dengan ayat di atas adalah firman Allah :

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة ٣٥)

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah yang mendekatkan diri kepadanya, dan berjihadlah pada jalan Allah supaya kamu dapat keberuntungan". (S 5: 35) 5)

Juga firman Allah :

لَيْسَ عَلَى الضُّعَفَاءِ وَلَا عَلَى الْمَرْضَى وَلَا عَلَى الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ مَا يُنْفِقُونَ حَرَجٌ إِذَا نَصَحُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ (التوبة ٩١)

"Tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah, atas orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang mereka nafkakan, apabila mereka berlaku ihlas kepada Allah dan RasulNya". 6)

Dari uraian tafsir ayat di atas maka dapatlah di ambil suatu pokok pikiran bahwa, kita secara umum diperin tah umtuk melaksanakan jihad. Dalam keadaan bagaimanapuun

---

4. Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir At-Thobari, Tafsir At-Tobari, Musthofa Baby, Mesir, 1969, hal. 139.

5. Departemen Agama RI, Op cit, hal.165.

6. Ibid, hal. 295.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap harus melakukan jihad tanpa menunggu keadaan yang sempurna (berada), tetapi dalam keadaan yang pas-pasanpun kita tetap diperintah untuk melaksanakan jihad.

B. Berjihad kepada kafir dan Munafiq

Setelah kita mengetahui perintah jihad secara umum, maka perlu pula kita ketahui kepada siapa kita berjihad mungkin inilah pertanyaan yang akad diajukan setelah mengetahui perintah tersebut. Oleh sebab itu sebagai jawaban pertanyaan tersebut adalah firman Allah :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ (التوبة: ٧٣)

"Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafiq itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka ialah Neraka jahannam. dan itulah tempat kembali yang seburuk- burknya. (S 9: 73) 7)

Ayat tersebut menandakan kemurkaan Allah kepada orang-orang kafir dan munafiq, sehingga Allah memerintahkan kepada Nabi-Nya untuk berjihad memeranginya. Perlakuan berjihad melawan mereka hendaknya tidak seperti perlakuan perlakuan terhadap kaum mu'minin yang benar, hendaknya mereka diperlakukan dengan kekerasan dan kekasaran, tidak dengan muka manis dan berseri-seri.

Ahmad Mushthofa Al-Maraghi dalam menafsirkan ayat ini mengatakan :

7. Ibid, hal. 291.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hai Nabi kerahkanlah segenap upayamu untuk meawan golongan kafir dan munafiq yang hidup di tengah tengah mu, seperti mereka telah mengerahkan upaya untuk menyerangmu; dan perlakukanlah mereka dengan kekerasan yang sesuai dengan keburukan keadaan mereka". 8)

Dalam ayat ini ada beberapa pendapat yang berkenaan dengan sikap kaum muslimin terhadap kaum kafir dan munafik. Ada sebagian pendapat yang menyatakan bahwa mereka keduanya harus diperangi dengan kekerasan serta kekuatan, tapi sebagian besar pendapat mengatakan bahwa untuk memerangi orang kafir itu dengan kekerasan dan peperangan, tetapi untuk menghadapi kaum munafik adalah dengan kata-kata dan sikap keras.

"Berkata Ibnu Abbas tentang ayat di atas "Allah memerintahkan kepada Nabi-Nya memerangi orang-orang kafir dengan menggunakan pedang, sedang terhadap orang munafik dengan kata-kata dan sikap keras". 9)

Ayat senada juga disebutkan oleh Allah dalam surat al-Furqan ayat 32 (liaht Depaq. RI, hal:567) dalam ayat ini Allah juga memerintahkan untuk berjihad melawan dan menentang kaum kafir, tetapi caranya berbeda sebab dalam ayat ini Allah tidak memerintahkan untuk bersikap keras terhadap mereka, melainkan menolak ajakan dan rayuan mereka untuk berbiat syirik. Karena ayat ini diturunkan di Makkah yang tak mungkin kaum muslimin memerangi kaum kafir sebab pengikut Nabi masih sedikit.

---

8. Al-Maraghi, Op Cit, Juz X. hal:276.

9. Ibnu Katsier, Op cit, Jilid II, hal: 371.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini orang-orang kafir Yahudi senantiasa menyakiti Nabi Saw. hingga dengan cara menyimpangkan ucapan salam kepadanya, yaitu "As-Samu 'alaikum" yang berarti semoga kematian ditimpakan atas kalian". Maka Beliau menjawab, "wa 'alaikum" yang artinya dan semoga ditimpakan atas kalian". Kemudian mereka terus menerus merusak perjanjian, sebagaimana telah diterangkan. Beliau memperlakukan kaum munafiq dengan lemah lembut, karena memandang keIslamannya secara lahir. Namun, sikap Beliau tersebut membuat mereka berani menyakiti beliau.

Jihad yang diperintahkan pada ayat di atas, benar-benar merupakan jihad yang teramat menyulitkan,karena beliau berada ditengah-tengah antara keharusan berlaku kasih sayang dan lemah lembut terhadap kaum mu'minin yang ikhlas, dan keharusan bersikap keras di dalam memerangi musuh-musuhnya yang memerangi. Dalam jihad ini beliau di wajibkan menegakkan keadilan dan menghindarkan perlakuan dlalim.

Jadi ringkasnya ayat tersebut memberikan tuntunan untuk berjihad dengan orang kafir dan munafik yakni dengan kata-kata dakwah atau dengan senjata untuk memerangi mereka agar mereka insaf.

C. Berjihad dengan Harta dan Jiwa

Semua perjuangan untuk mencapai kemenangan akan selalu memuntut pengorbanan bagi pelakunya, juga dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkenaan dengan jihad, perbuatan ini juga dituntut untuk berkorban. Sebagaimana firman Allah :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوا وَّنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ (الأنفال ٧٢)

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berjih rah serta berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah dan orang-orang yang memberikan ke diaman dan pertilongan kepada orang-orang muhaji-rin mereka itu satu sama lain lindung melindungi" (S. 8;72) 10)

Al-Maraghi dalam Tafsirnya membagi ayat di atas menjadi dua kelompok yakni;"yang termasuk dalam mengeluar harta dan berjihad dengan jiwa". [11] Adapun yang termasuk dalam mengeluarkan harta terbagi menjadi dua yaitu:

a. yang dinafkahkan dalam rangka saling menolong, hijrah, membela agama Allah, dan melindungi Rasul nya.

b. Yang dikeluarkan dengan kemurahan jiwa, dengan me ninggalkan harta benda di kampung halamannya keti ka keluar dari padanya.

Adapun yang termasuk berjihad dengan jiwa juga di bagi menjadi dua macam :

a. Memerangi musuh, tanpa memperdulikan perlengkapan dan jumlah mereka.

b. yang dilakukan sebelum berperang, seperti memikul

---

10. Departemen Agama RI, Op cit, hal. 273.

11. Al-Maraghi, Op cit, juz.X, hal 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesusahan, menahan kesulitan, dan sabar dalam menghadapi pengusiran, hijrah dari kampung halaman serta implikasinya : kelaparan, kepayahan dan lain lain.

Ayat yang ada kaitannya dengan ayat di atas adalah firman Allah :

وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (التوبة : ٤١)

"...Berjihadlah dengan harta dan diri kalian di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui". 12)

Dalam ayat ini Allah Swt. memberikan Isyarat bahwa dalam berjihad kita dituntut untuk mengorbankan jiwa dan harta, bahkan jika memaksa kita dituntut untuk mengorbankan nyawa kita untuk membela Agama Allah. Namun jihad semacam ini sifatnya tidak memaksa, bisa dilakukan semampunya. sebagaimana dikatakan oleh Al-Maraghi dalam tafsir nya :

"Barang siapa diantara kalian mampu berperang dengan harta dan jiwa sekaligus, maka dia wajib melakukanya, tetapi barang siapa mampu melakukan salah satu diantaranya, dia wajib melaksanakan apa yang dia mampu melaksanakannya". 13)

Sebagaimana yang dilakukan kaum muslimin pada masa pertama Islam, ia memanfaatkan hartanya untuk berperang

12. Departemen Agama RI, Op cit, hal. 285.
13. Al-Maraghi, Op cit, hal. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai ganti dirinya. Mereka mengeluarkan hartanya untuk orang lain. "Jika mampu seperti dilakukan Utsman ketika membekali bala tentaranya dalam perang ini dan para sahabat lainnya yang mempunyai kekayaan".[14)]

Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat ini mengatakaan bahwa"Allah menghimbau para mu'minin agar menafkahkan harta bendanya dan mengorbankan jiwanya dan raganya di jalan Allah dan dijalan yang membawa keridloan-Nya. Amal yang demikian itu adalah lebih baik bagi kamu, hai para mu'min jika kamu mengetahui". [15)]

Kebaikan yang di maksud didalam ayat ini adalah berupa apa yang akan kamu peroleh sebagai ghanimah dan rampasan perang untuk menggantikan apa yang telah kamu mafkahkannya, sedang di akherat Allah akan menyediakan bagimu kemuliaan, kehormatan serta kenikmatan yang terhingga sebagai pengganti pengorbananmu untuk menegakkan kalimat Allah.

Ayat lain yang senada dengan perintah tersebut adalah firman Allah :

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ
وَأَنْفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (الصف . ١١)

"Yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan

---

14. Rosyid Ridho, Tafsir Al-Manar, Daryl Ma'arif, Beirut, juz X, hal. 461.

15. Ibnu Katsir, Op cit, hal. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjihad dijalan Allah dengan jiwa dan hartamu,itu lah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui nya". (S 61; 11) 16)

Ahmad Musthofa Al-Maraghi menafsirkan ayat berjihad dengan jiwa dan harta pada ayat di atas adalah dengan "me ninggalkan ketamaan terhadap harta benda mereka, menyayangi dan mengasihi mereka. Jihad terhadap orang dan dunia dengan tidak mengumpulkan harta kekayaannya dan tidak membelanjakannya kecuali dalam hal yang diperbolehkan oleh syariat dan diakui oleh akal sehat". 17)

Menurut pendapat penulis, bahwa ayat di atas adallah mengisyaratkan agar berjihad dengan jiwa dan harta kita. Namun jiwa dan hatra yang dimaksud menurut kontek ayatnya penerapannya adalah pada masa sekarang sebab ayat sebelumnya (S 61; 10) Allah mengungkap masalah perniagaan maka menurut pendapat penulis,jiwa pada ayat tersebtu ada lah besar hati, kejujuran dalam perniagaan sedangkan pada harta di sini adalah menafkahkan harta untuk membantu apa yang dibutuhkan dalam menyiarkan kalimat Allah.

Jadi intinya, dalam melaksanakan jihad baik pada masa yang lalu maupun sekarang kita dituntut untuk berkor ban baik jiwa dan harta agar kita memperoleh kemenangan.

---

16. Departemen Agama RI, Op cit, hal. 929.
17. Al-Maraghi, Op cit, Juz XXVIII, hal. 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Berjihad di jalan Allah

Berbuat kebaikan adalah merupakan perintah yang di dianjurkan oleh Allah, oleh karenanya perbuatan tersebut harus sesuai dengan kehendak Allah atau semata-mata karena-Nya kalu tidak demikian adanya maka perbuatan tersebut akan sia-sia.

Demikian pula halnya dengan perintah berjihad, per buatan itu harus benar-benar pada jalan yang dikehendakii oleh Allah dan bukan karena jalan (towaghut). Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
(البقرة: ٢١٨)

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman,orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah mereka mengharapkan rahmat Allah dan Allah Maha pengam--pun lagi Maha Penyayang".(S. 2; 218) 18)

Ayat tersebut turun berkenaan dengan pengiriman pasukan dibawah pimpinan Abdullah bin Jahsy. mereka ber papasan dan bertempur dengan pasukan musih yang dipimpiin oleh Ibnu Hadlramin, dan terbunuhlah kepala pasukan musuh, Sebenarnya pada waktu itu tidak jelas bagi pasukan Abdul lah bin Jahsy, apakah termasuk bulan Rajab, Jumadil awal atau jumadil Akhir. Kaum musyrikin menghembus-hembuskan berita bahwa kaum muslimin berperang, pada bulan haram.

---

18. Departemen Agama RI, Op cit, hal. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaum Muslimin yang ada di Madinah berkata: "Perbuatan mereka berperang dengan pasukan Ibnu Hadlrami ini mungkin tidak berdosa, tetapi juga tidak akan mendapat pahala". Maka Allah menurunkan surat Baqarah ayar 218. 19)

Oleh karenanya dari keterangan sebab nuzul tersebut menunjukkan bahwa apabila suatu perbuatan yang di lakukan oleh manusia pada jalan Allah, namun penempatanya tidak sesuai dengan masyarakat, maka Allah lebih mengetahui apa yang dikehendaki-Nya.

Sesungguhnya, orang-orang yang beriman yang tetap pada keimanannya dan ikut hijrah bersama Rasulullah Saw. atau melakukan hijrah bersama Rasulullah untuk membela agama Islam dan meninggikan kalimatullah, dan mereka yang berjuang dengan sepenuh tenaga melawan orang-orang kafir dan memperkokoh barisan muslim, mereka itulah orang-orang yang pantas memperoleh semua itu. Sebab mereka telah mengarahkan segala kemampuan dan kekuatan yang ada pada mereka serta tidak pernah mengabaikan jalan menuju keridloan Allah. Semua itu telah mereka lakukan dan oleh sebab itu mereka itu benar-benar berhak mendapatkan kemenangan, kebahagiaan dan keridloan dari-Nya. 20)

Ayat yang senada dengan ayat di atas adalah firman Allah :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوا وَّنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ (الأنفال: ٧٢)

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memerlukan tempat kediaman dan pertolongan kepada orang-orang muhajirin, mereka itu satu sama lain lindung-melindungi ...". 21)

---

19. H.M.D. Dahlan, Op cit, hal. 71-72.
20. Al-Maraghi, Op cit, hal; 137.
21. Departemen Agama RI, Op cit, hal. 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juga firman Allah yang terdapat dalam ayat 19 surat at-Taubah :

أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا
يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (التوبة ١٩)

"Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram, kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah ? mereka tidak sama di sisi Allah dan Allah tidak memberikan petunjuk ke pada kaum yang dlolim". 22)

Ayat-ayat tersebut di atas memberikan petunjuk ke pada kita agar dalam berjihad yang dilakukan tetap pada jalan Allah dan bukan pada jalan Thawaghut (syaitan). Hal ini dimaksudkan agar kelak manusia memperoleh imbalann dari sisi-Nya.

Berkata Ibnu Abbas mengenai tafsir ayat ini, bahwa orang-orang musyrikin Makkah selalu membanggakan diri nya dengan mengatakan bahwa pengurusannya Masjidil Haram dan pelayanan kepada orang-orang yang mengerjakan Haji dengan pemberian minuman dan lain-lain. yang menjadi tugas mereka sejak zaman Jahiliyah adalah lebih baik dari beriman dan berjihad, maka diturunkaan lah ayat ini menyanggah pernyataan mereka itu, bahwa tidak dapat disamakan beriman kepada Allah dan berji- had bersama Nabi-Nya dengan tugas mereka yang dibangga kan itu, apabila karena syirik mereka, amal itu tidak akan berguna sedikitpun bagi mereka di sisi Allah. 23)

Allah Swt. sendiri mengatakan bahwa "mereka yang sempunna itu ialah kaum kaum mu'minin, yang hijrah dari

22. Ibid, hal. 280.
23. Ibnu Katsir, Op cit, jilid II, hal. 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampung halamannya dengan menyelamatkan agamanya dari cobaan kaum musyrikin, demi memperoleh kerodloan Allah dan membela Rasulullah Saw. serta berjihad dengan jiwadan hartanya di jalan Allah, yakni mengerahkan segenap kemampuan dan menanggung kesulitan.

Ayat lain yang berkenaan jihad di jalan Allah adalah firman Allah :

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ (٢٢ : ٧٨)

"Dan berjihadlah dijalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya". 24)

yakni melakukan jihad dengan tulus ikhlas demi mencapai k keridloan Allah tanpa merasa kecil hati karena tidak mempunyai bekal dan perlengkapan, karena Allah tidak memandang bayaknya perbekalan tetapi ketulusan niat dari si pelaku perbuatan tersebut. Dan juga tidak boleh takut terhadap celaan orang-orang yang mencela dalam melakukaan jihad, karena mereka akan memperoleh balasan dari apayang telah ia lakukan.

Kalau kita semua menginginkan pengakuan dari Allah sebagai orang yang beriman, maka dalam jihad kita harus didasarkan atas keridloan Allah dan tidak ragu-ragu lagi dalam melaksanakannya. sebagaimana Allah sendiri mengatakan dalam firmannya dalam surat 49 ayat 15 :

---

24. Depag. RI, Opcit, hal.848.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ. (الحجرات : ١٥)

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan merekaberjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah,mereka itulah orang-orang yang benar". 25)

Berkata Al-Maraghi dalam Tafsirnya;" Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, kemudian tidak ragu-ragu dan goncang, bahkan mereka mantap pada suatu sikap dan mau mengorbankan jiwa dan harta benda mereka yang paling mahal demi ketaatan kepada Allah dan mengharap ridlo-Nya.mereka itulah orang-orang yang benar dalam mengatakan amanna (kami beriman). Bukan se perti sebagian irang Badui yang iman mereka hanya kata-kata yang lahir saja, sedang mereka masuk agama hanya karena takut terhadap pedang supaya darah dan harta mereka terpelihara". 26)

Kalau melihat ayat-ayat yang penulis uraikan di atas tentulah kita semua dapat mengambil suatu pokok pikiran bahwa, kalau kita mau dengan sungguh-sungguh melaksanakan perintah Allah dan ingin memperoleh keridhoan-

25. Ibid, hal. 848.

26. Al-Maraghi, juz XXVI, hal. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nya, maka Allah akan memberikan imbalan yang sesuai dengan apa yang telah mereka perbuat, dan bahkan Allah akan melebihkan mereka dari orang-orang yang tidak melakukannya.

Ayat-ayat yang senada dengan ayat di atas masih banyak kita jumpai dalam Al-qur'an seperti : Surat 5 (35 - 54), 8 (72,75). 9 (16. 19, 22, 24,), 22 (78),29 (6,69)dan masih banyak lagi ayat yang semakna dengan ayat-ayat di atas.

Ayat-ayat di atas secara keseluruhan adalah mengunggkapkan masalah jihad, dan tentusaja jihad itu seharusnya - dilakukan untuk memperoleh keridloan dari Allah. Tanpa di dasari niat yang demikian, amalan yang kita perbuat akan merugi.

E. Keutamaan bagi orang-orang melakukan jihad

Allah Swt. berjanji kepada orang-orang yang melaksanakan jihadnya dengan suhgguh-sungguh, sebagaimana firman Allah dalam ayat 69 surat29 Al-Ankabut :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

(العنكبوت : ٦٩)

"Dan orang-orang yang berjihad untuk mencari keridaan Kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik"26)

Ayat di atas, ditujukan kepada orang-orang yang sungguh-sungguh berjihad untuk mencari kerodloan Allah dan me-

26. Ibid, hal. 638.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negakkan kalimat-Nya, Allah Akan menunjikkan kepada mereka itu jalan-jalan-Nya di dunia dan diakhirat, dan sesungguhnya Allah selalu menyertai orang-orang yang baik baik amalannya, berbuat baik bagi dirinya sendiri dan bagi orang yang lain. Dalam tafisir Al-Magarhi dikatakan:

> "Orang-orang yang memerangi mereka, yang megadakan kedustaan terhadap Allah dan mendustakan apa yg telah didatangkan kepada mereka oleh Rasul-Nya. Mereka memerangi orang-orang kafir dengan tujuan untuk meninggikan kalimat dan menolong agama Kami, niscaya kami benar benar menambah kepada mereka petunjuk kepada kebaikaan dan taufik mengamalkannya". 27)

Kholifah Umar bin Abdul Aziz telah mengatakan pula sehubungan dengan hal ini:"sesungguhnya keterbatasan kita terhadap ilmu-ilmu yang belum kita ketahui itu,penyebabnya tiada lain karena kelalaian kita didalam mengamalkan apa yang telah kita ketahui, jika mengamalkannya sebagian dari apa yang kita ketahui, niscaya kita akan mewarisi ilmu yang belum diraih oleh diri kita sendiri".[28)]

Dari keterangan di atas, menunjukkan betapa besar karuniah Allah dan hidayah-Nya kepada orang-orang yang berjihad untuk menolong agama Allah. Sehingga Allah memberi petunjuk kepada kebaikan dan taufik untuk mengamalkan nya, sehingga mereka akan memperoleh apa yang belum kita peroleh sebelumnya.

---

27. AL-Maraghi, Op cit, juz, XXI, hal. 23.
28. Ibid, hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya, Allah yang mempunyai belas kasihan (rahmat) benar-benar beserta mahluk-Nya, yang selalu berbuat kebaikan. Maka, berjihadlah melawan orang-orang musyrik dengan penuh kepercayaan kepada Rasul-Nya yang telah membawa berita gembira dari sisi Rabb-Nya, bahwa Dia akaan memberikan pertolongan-Nya, dan akan menganugerahkan kemenangan kepada orang-orang yang berjihad melawan musuh - musuh-Nya, dan Dia akan mengampuni mereka serta melimpahkan pahala yang besar di akhirat nanti.

Allah juga akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya, satu derajat yang ukuran serta hakekatnya tidak dapat diketahui. Kemudian Allah merinci keutamaan itu pula pada ayat selanjutnya, yakni memberikan maghfiroh dan rahmat yang tidak bisa diukur oleh Manusia (lihat S 4; 95).

Allah juga menjanjikan pahala yang baik berupa surga kepada masing-masing, orang yang berjihad dan orang yang tidak turut berjihad karena lemah sedang dia berharap mempunyai kemampuan untuk itu, karena masing-masing mempunyai keimanan yang sempurna dan ikhlas kepada Allah di dalam bekerja. Allah mengutamakan orang-orang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang tidak turut berjihad tanpa udzur dengan pahala yang besar.

Derajat-derajat itu ialah apa yang disimpan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah bagi hamba-Nya berupa kedudukan-kedudukan yang tinggi yang tidak dapat dihitung sebagaimana firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 21 :

أُنْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَلَلْآخِرَةُ أَكْبَرُ
دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا (الإسراء : ٢١)

"Perhatikanlah bagaimana Kami melebihkan sebagian dari mereka atas sebagian(yang lain). Dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya". 29)

Derajat-derajat di akhirat didasarkan atas derajat derajat dunia, berupa kekuatan iman kepada Allah, pengutamaan keridhoan-Nya atas kesenangan dan kenikmatan, serta mengutamakan kemaslakhatan umum atas nafsu pribadi. Ampunan yang dihubungkan dengan derajat ini ialah ampunan terhadap dosa-dosa yang sudah terlanjur mereka lakukan dan tidak bisa dihapus oleh seluruh kebaikan yang di lakukan oleh orang-orang yang tidak turut berperang.

Itulah sebagian dari konsep Al-Qur'an yang mengurai kan masalah jihad disamping masih banyak ayat-ayat yang mengajak manusia untuk berjuang menegakkan kalimat Allah dan membela agama-Nya. Seperti beramal ma'ruf dan mencega yang mungkar, membantu anak yatim Islam, menuntut ilmu, serta mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada yang belum bisa membacanya, yang kesemuanya itu bisa diartikan sebagai jihad dalam arti yang luas.

---

29. Departemen Agama RI, Op cit, hal.427.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya, Al-Qur'an penuh dengan tuntunan dan pelajaran bagi yang menginginkan keutamaan. Agar disisi Allah mereka dapat memperoleh derajat yang tinggi.

Seharusnyalah, seorang muslim berusaha semampunya untuk melaksanakan jihad yang telah banyak diisyaratkan dalam Al-Qur'an ini, agar gema Islam makin luas dan syiar Islam lebih cerah menerangi seluruh jagat raya ini supaya mereka tahu apa-apa yang telah diwajibkan oleh Allah dalam hubungannya dengan penciptaannya, terhadap diri sendiri dan keluarga, terhadap masyarakat serta manusia seluruhnya.

Apabila muslim telah dapat melaksanakan jihad yang sebenar-benarnya, maka tidak akan ada lagi permusuhan, perkelahian dan peperangan, sehingga terbentuklan suatu tatanan masyarakat yang aman damai dan makmur dengan pancaran sinar Islam di atasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id